

Pendampingan Guru dalam Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Bagi para Guru di SDK Santo Yoseph Noelbaki Kabupaten Kupang

**Moses Kopong Tokan*¹, Mbing Maria Imakulata², I Wayan Sukarjita³, Marsi DS Bani⁴,
Renold H Modok⁶, Maryanto C Honin⁷**

^{1,2,7}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nusa Cendana

^{3,4}Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Nusa Cendana

⁶Pendidikan Teknik Elektro, FKIP Universitas Nusa Cendana

*e-mail: tokan.moses@staf.undana.ac.id

Abstract.

Most teachers in NTT do not yet have the ability to conduct classroom action research (CAR) and publish it, including teachers at Santu Yoseph Noelbaki Elementary School, Kupang Regency. This ability helps teachers to fix problems that occur in their classes and publish them so that they can be known by others, as well as a medium for sharing experiences in research. This activity was carried out at Santu Yoseph Noelbaki Elementary School, Kupang Regency. The number of participants who attended was 29 people from the target of 20 people. Participants in the activity came from the Santu Yoseph Noelbaki Catholic Elementary School and Junior High School, Kupang Regency. The mentoring activity was carried out with the stages of presenting material about CAR, writing proposals, implementing CAR, writing CAR reports, writing articles and publishing articles. The results obtained from this activity were that teachers had a fairly comprehensive understanding of CAR, were able to produce proposals, were able to conduct CAR and were able to publish scientific article in national journals.

Key words: classroom action, mentoring, publishing, scientific article

Abstrak

Sebagian besar guru di NTT belum memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mempublikasikannya. Begitu juga dengan guru-guru SDK Santu Yoseph Noelbaki Kabupaten Kupang. Kemampuan ini membantu guru untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam kelasnya dan mempublikasikannya agar dapat diketahui oleh orang lain, sekaligus sebagai media berbagi pengalaman dalam penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan di SDK Santu Yoseph Noelbaki Kabupaten Kupang secara luring dalam bentuk pendampingan penulisan proposal. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 29 orang dari target 20 orang. Peserta kegiatan berasal dari SDK dan SMPK Santu Yoseph Noelbaki Kabupaten Kupang. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tahapan penyajian materi tentang PTK, penulisan proposal, pelaksanaan PTK, penulisan laporan PTK, penulisan artikel dan publikasi artikel. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para guru memiliki pemahaman yang cukup komperhensip terhadap PTK, mampu menghasilkan proposal PTK, mampu melakukan PTK dan mampu melakukan publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional.

Key word: tindakan kelas, pendampingan, publikasi, artikel ilmiah

1. PENDAHULUAN

Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa "kedudukan" guru adalah sebagai tenaga "profesional". Tenaga profesional harus memiliki komitmen untuk terus menerus meningkatkan layanan profesinya terutama melaksanakan pembelajaran berkulaitas untuk siswanya. Peningkatan kualitas layanan hanya mungkin terjadi apabila guru memiliki empat kompetensi yang memadai, yakni pedagogik, profesional, kepribadian sosial. Melalui ke empat kompetensi ini, maka guru akan lebih mudah meningkatkan kualitas siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan, termasuk membentuk kecakapan hidup siswanya seperti yang dirumuskan oleh UNESCO. Disamping itu, guru diharapkan mampu menumbuhkan ketrampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Comunication and Collaboration) sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa guru merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Berdasarkan BSN, terdapat 8 standar nasional pendidikan, salah satu diantaranya adalah guru. Guru menjadi orang yang paling bertanggung jawab karena guru bersentuhan langsung dengan siswa. Disamping itu, kesiapan dan motivasi siswa, perilaku belajar siswa, dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah juga sangat menentukan kualitas pendidikan.

Pada pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pengembangan profesi guru tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pendidikan non formal. Pengembangan profesi guru ini dilakukan secara berkelanjutan.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru perlu dilakukan secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi empat kompetensi dan dilakukan melalui jabatan fungsional, meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Salah satu unsur pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, yaitu melalui pendidikan pelatihan dan pendampingan publikasi karya ilmiah. Publikasi karya ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru (Permen PAN dan RB, 2019). Keberadaan Permenpan-rb ini memberikan dampak yang luar biasa bagi kemampuan menulis guru. Seorang guru dituntut untuk melakukan publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah tidak hanya untuk pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga sebagai salah satu prasyarat untuk kenaikan pangkat dari guru pertama IIIb ke jenjang kepangkatan yang lebih tinggi.

Salah satu karya tulis ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan profesionalisme guru yaitu penelitian tindakan kelas (Nursaban, 2012; Sukanti, 2008 dan Chotimah, 2009). Praktik pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan profesionalisme guru (Jones & Song, 2005; Kirkey, 2005; McIntosh, 2005; McNeill, 1992). Ini merupakan salah satu alasan betapa pentingnya penelitian tindakan kelas bagi seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk kepentingan kenaikan pangkat (Abduljabar, 2010; Depdiknas, 2007, Hopkins, 1993; Kemmis & McTaggart, 1988; Kemmis, 1982; McTaggart, 1993; McTaggart, 1992; Prendergast, 2002; Susilo, dkk., 2009 dan Tokan, 2011).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru pada SDK Santo Yosf Noelbaki belum melakukan PTK dan belum melakukan publikasi ilmiah. Kedua fakta ini menggambarkan bahwa banyak guru yang belum tahu tentang bagaimana menyusun proposal, membuat laporan penelitian PTK dan membuat artikel yang disari dari hasil penelitian PTK.

Pada satu sisi ada tuntutan dari kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi bahwa seorang guru dengan pangkat/golongan III-B ke III-C dan seterusnya harus melakukan publikasi ilmiah sebagai prasyarat pengurusan pangkat, sementara pada sisi yang lain, guru belum memahami PTK. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan, akan tetapi segera dicarikan jalan keluar agar para guru dapat terbantu pada saat pengajuan kenaikan pangkat/golongan.

Salah satu kegiatan yang paling mungkin dilakukan adalah melakukan pendampingan penulisan proposal, laporan penelitian dan publikasi karya ilmiah. Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar akan tetapi mereka juga adalah peneliti (Belanger, 1992). Kegiatan sebelumnya membuktikan bahwa pendampingan guru dalam penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan (Toka, dkk. 2023 dan Tokan, dkk. 2024). Melalui kegiatan ini diharapkan guru-guru memiliki pengetahuan tentang PTK dan ketrampilan dalam penulisan proposal, laporan penelitian dan publikasi karya ilmiah. Dengan demikian guru-guru akan terbantu untuk mengurus kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru pada umumnya, termasuk guru-guru SDK dan SMPK Santu Yosep Noelbaki adalah belum memahami jenis-jenis karya ilmiah, penelitian tindakan kelas dan penulisan serta publikasi karya ilmiah berbasis PTK. Laporan penelitian tindakan kelas dan artikel berbasis penelitian tindakan kelas sangat penting bagi seorang guru, terutama untuk kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan permasalahan ini, maka solusi yang diambil adalah sosialisasi jenis-jenis karya ilmiah, penulisan dan publikasi karya ilmiah dalam bentuk PTK.

Karya ilmiah terdiri dari beberapa jenis antara lain, laporan penelitian, jurnal ilmiah, proposal, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. PTK merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Penelitian tindakan kelas juga merupakan kebutuhan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya (Sukanti, 2008). PTK adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Dikatakan reflektif siklis karena PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTK merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. PTK juga merupakan suatu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah.

Susilo, dkk. (2009) dan Stringer (2008) menjelaskan bahwa PTK juga diartikan sebagai salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Dalam rangka pelaksanaan PTK, diperlukan kerjasama antar pihak-pihak yang terlibat untuk melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis. Pihak-pihak yang terlibat (calon guru, guru, dosen, widyaiswara, instruktur, kepala sekolah dan warga masyarakat) mencoba merumuskan suatu tindakan atau intervensi untuk menyelesaikan masalah dan melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

PTK adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis oleh guru dalam kelas. Dikatakan reflektif siklis karena PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Tokan, 2011; Tokan, dkk. 2023; Tokan, dkk. 2024). Selanjutnya Prendergast (2002), mengemukakan bahwa PTK dapat membantu (1) pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, (2) peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru. Melalui PTK seorang guru dapat mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi publikasi ilmiah ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1). Persiapan Pelaksanaan. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka ketua Tim menghubungi Kepala Sekolah, SDK dan SMPK Santu Yosep Noelbaki di Kabupaten Kupang. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan, maka ketua tim meminta restu pelaksanaan pelatihan penulisan Karya Ilmiah dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan jadwal, peserta (guru-guru) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pada tahap ini, tim menyiapkan materi sosialisasi, dan contoh jurnal PTK; (2) Sosialisasi. Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang jenis karya

ilmiah, tata cara penulisan dan bagaimana mempublikasikan, maka dilakukan sosialisasi tentang pengertian, jenis-jenis karya ilmiah, langkah-langkah penulisan karya ilmiah, manfaat karya ilmiah, dan cara mempublikasikan karya ilmiah. Dengan cara sosialisasi ini para guru diharapkan dalam meneliti, menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Sosialisasi dilakukan secara daring; (3) Tahap pelatihan penulisan karya ilmiah dalam bentuk Jurnal. Pada tahap ini para guru diberikan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah dalam bentuk jurnal, mulai dari penulisan judul, abstrak, pendahuluan, materi dan metode dan kesimpulan serta daftar pustaka; (4) Tahap pendampingan penyusunan jurnal lengkap. Pada tahap ini guru-guru melakukan penulisan karya dalam bentuk jurnal secara mandiri. Jurnal yang memenuhi kriteria akan dipublikasikan dalam jurnal Media Sains pada Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Undana dan (5) Evaluasi pemahaman peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rapat Koordinasi

Setelah dilakukan maka Tim sepakat untuk melaksanakan kegiatan di SDK Santu Yoseph Noelbaki Kabupaten Kupang. Sebelum dilakukan kegiatan tim menemukan Kepala sekolah SDK Santu Yoseph. Kepala Sekolah menyarankan agar tim mengirim surat pemberitahuan ke ke Yayasan Swastisari yang membawahi SDK Santu Yosep dan SMPK Santu Yosep Noelbaki.



Gambar 1. Foto pertemuan dengan kepala SDK Santu Yosep Noelbaki (Bapak Benediktus)

b. Pertemuan dengan Ketua Yayasan Swastisari

Sesuai dengan saran kepala sekolah maka tim menyiapkan surat pemberitahuan kepada Ketua Yayasan Swastisari ke kantor Yayasan di Kantor Keuskupan di Komplek SMA Seminari Santu Rafael Oepoi. Pada Saat pertemuan, Romo Arci (ketua yayasan) sangat senang karena ada tim dosen yang mau melakukan kegiatan di sekolah mereka.

c. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi PTK, Penulisan Laporan dan Artikel Publikasi

Pada tahap ini, tim bersama dengan nara sumber melaksanakan kegiatan sosialisasi PTK, penulisan laporan dan artikel publikasi. Nara sumber yang terlibat dengan materi sebagai berikut: Tabel 1. Nara sumber dan topik Materi

No	Nama	Peran
1	Dr. Drs. Moses Kopong Tokan, M.Si	Peran PTK bagi pengembangan karir guru
2	Dr. I Wayan Sukarjita, M.Si	Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan Proposal dan laporan PTK
3	Marsi D.S. Bani, S.Pd, M.Si	Penulisan artikel berbasis PTK
4	Renold H. Modok, S.Pd, M.Si	Publikasi artikel

Berikut ini akan ditampilkan sejumlah foto kegiatan berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

d. Pendampingan penulisan Proposal, Penulisan Laporan dan penulisan artikel

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan apakah peserta sudah benar-benar memahami dan mampu menulis proposal, laporan dan artikel ilmiah untuk publikasi. Kegiatan diawali dengan pendampingan penulisan proposal. Pendampingan penulisan proposal ini penting dilakukan agar guru-guru dapat membuat rencana penelitian tindakan kelas. Pada kegiatan ini dihasilkan 2 proposal penelitian PTK, dimana 1 proposal dihasilkan oleh kelompok guru SDK Santu Yoseph dan 1 proposal dihasilkan oleh kelompok guru SMPK Santu Yoseph. Selanjutnya kelompok guru ini diberikan kesempatan untuk melaksanakan PTK. Selanjutnya mereka dibimbing lagi untuk menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Pada saat menulis laporan, beberapa guru masih bingung tentang bagaimana menulis laporan, komponen apa saja yang dimuat dalam laporan PTK serta bagaimana membahas hasil penelitian. Disini tim mendampingi para guru pada saat mereka membuat laporan. Setelah mereka membuat laporan penelitian, guru-guru diarahkan untuk membuat artikel untuk dipublikasi. Artikel tersebut akan dimuat di *Haumeni Journal of Education* yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana.

Sebelum kegiatan penyampaian materi, narasumber mencoba menggali pengalaman mereka dalam melakukan penelitian tindakan kelas serta melakukan publikasi karya ilmiah. Hasil investigasi sederhana memperlihatkan bahwa kurang lebih 90% guru belum melakukan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa para guru belum terbiasa melakukan kajian terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kelas mereka masing-masing. Hal ini juga menggambarkan bahwa para guru belum peka terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kelasnya.

Pada kegiatan ini, para guru mengaku secara jujur bahwa mereka belum melakukan penelitian tindakan kelas karena mereka belum memahami tentang bagaimana menulis proposal dan laporan penelitian. Sistematika penulisan proposal juga mereka belum memahaminya. Pada umumnya mereka terlebih dahulu menulis judul penelitian dan tanpa menyadari bahwa sesungguhnya judul PTK harus bersumber dari rumusan masalah. Sementara rumusan masalah akan dibuat setelah penetapan satu masalah dari sekian banyak masalah yang diidentifikasi dari

kelas guru bersangkutan. Kekeliruan penentuan judul penelitian tindakan kelas sering terjadi di banyak guru, mahasiswa bahkan dosen.

Selain kekeliruan dalam mendahulukan perumusan judul penelitian sebelum merumuskan permasalahan, guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun latar belakang penelitian. Para guru belum memperhatikan keruntutan pola pikir dari hal yang umum ke hal yang khusus dan keterkaitan antara satu alinea dengan alinea yang lain. Ketika membaca laporan PTK yang dibuat oleh salah seorang guru menunjukkan bahwa alur pikir deduktif belum sistematis dan koneksitas alur pikir antara satu alinea dengan alinea lain juga belum terjalin rapih. Namun demikian guru yang bersangkutan sudah menampilkan fakta lapangan atau masalah dalam pendahuluan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori pendukung. Dalam latar belakang juga sudah dimasukan strategi pemecahan masalah. Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru di SDK dan SMPK Santo Yoseph Noelbaki maka Nara sumber memberikan penjelasan tentang bagaimana menulis latar belakang yang baik.

Pada bagian kajian pustaka, para guru juga mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan materi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Para guru masih cenderung menulis banyak materi atau topik yang tidak berhubungan langsung dengan topik yang akan diteliti. Para guru cenderung menginput materi sebanyak mungkin. Disamping itu mereka juga memiliki pemahaman sebelumnya bahwa materi atau topik yang akan digunakan dalam pembelajaran harus dimasukan semua dalam kajian pustaka. Terkait dengan hal ini, narasumber memberikan penjelasan bahwa dalam tinjauan pustaka yang perlu dimasukan adalah materi-materi yang berkaitan langsung dengan topik. Misalnya judul PTK adalah; "Penerapan Model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP....". Berdasarkan judul ini maka dalam tinjauan pustka yang harus dimasukan adalah materi yang terkait dengan model pembelajaran PBL dan kemampuan berpikir kritis. Disamping itu, para guru tidak mengetahui bahwa dalam kajian pustaka perlu dimasukan juga dengan penelitian yang relevan, kerangka pikir penelitian dan hipotesis tindakan.

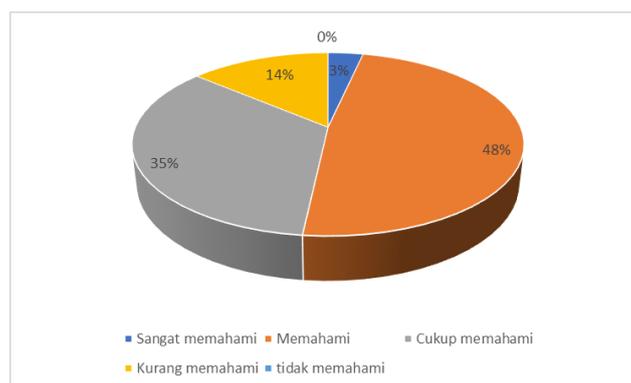
Guru memiliki pemahaman tentang adanya populasi dan sampel. Mereka tidak memahami bahwa sesungguhnya menggunakan subyek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum membedakan penelitian pendidikan formal dengan PTK. Demikian instrumen penelitian untuk mengamati aktivitas mengajar guru, pengetahuan para guru bahwa instrumen yang digunakan adalah instrumen yang biasa digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL. Nara sumber memberikan pemahaman bahwa instrumen untuk mengamati aktivitas mengajar guru dirancang sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah.

Kesulitan paling besar yang dialami oleh para guru adalah mereka belum pernah membuat artikel sehingga sampai dengan saat ini mereka belum mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk artikel. Kesulitan ini dapat dimaklumi karena pada umumnya mereka belum pernah melakukan PTK. Salah seorang guru yang sudah melakukan PTK dan laporan PTK menjadi contoh pembahasan narasumber dengan peserta dan laporan PTK ini disari dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan di Haumeni Journal of Education.

Pada kegiatan ini, para guru sangat antusias untuk mengikuti kegiatan. Hal ini terbukti dengan kuikutsertaan mereka mulai dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan. Disamping antusias, mereka juga bertekad untuk melakukan PTK dan mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk artikel. Harapan para guru adalah mereka tetap dibimbing oleh nara sumber dari LPTK Undana.

e. Pemahaman Peserta.

Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Pemahaman peserta

Berdasarkan gambar 3 maka disimpulkan bahwa peserta yang sangat memahami materi sebanyak 3% dan peserta yang menyatakan memahami sebanyak 48%. Hasil kegiatan ini menggambarkan bahwa hanya 51% menyatakan memahami dan sangat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan di atas, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Guru-guru SDK dan SMPK Santu Yoseph Noelbaki sangat terbantu oleh kegiatan PkM. Para guru sudah memahami tentang penulisan proposal, penulisan laporan PTK dan penulisan artikel publikasi.
- Belum semua guru menulis proposal, laporan dan artikel sehingga mereka tetap membutuhkan pendampingan dari FKIP Undana

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hanya 51% peserta yang memahami dan sangat memahami materi, oleh sebab itu perlu dilakukan kegiatan sejenis untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Undana dan Dekan FKIP Undana yang telah memberikan kepercayaan kepada Tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar. 2010. Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas. file.upi.edu/.../JUR.../Materi_KTI_dan_PTK.pdf. Diunduh 6 Mei 2015
- Belanger, J. (1992). *Teacher as researcher: Roles and expectations*. East Lansing, MI: National Center for Research on Teacher Learning. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 342 751)
- Chotimah, U. 2009. Karya Tulis Ilmiah sebagai Salah satu Karya Pengembangan Profesi Guru. eprints.unsri.ac.id/.../2._Makalah_Karya_Tulis_Ilmiyah. Diunduh 6 Mei 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Penelitian Tindakan Kelas sebagai kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Materi TOT pada kegiatan pelatihan PTK dan Penulisan Laporan Penelitian sebagai Karya Tulis Ilmiah dalam kegiatan pengembangan profesi guru. Jakarta
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Second Edition. Buckingham, Philadelphia: Open University Press.

- Jones, P., & Song, L. 2005. Action research fellows at Towson University. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V832E.pdf>
- Kemmis, S dan Mc Taggart, R 1988. *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria: Deakin University Press.
- Kemmis, S.1982. *Action Research in Retrospect and Prospect*. In C.Henry, C.Cook, Kemmis, R.McTaggart (eds.), *The Action Research Reader Action Research and the Critical Analysis of Pedagogy*. Geelong: Deakin University, Vic.
- Kirkey, T. L. 2005. Differentiated instruction and enrichment opportunities: An action research report. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V833E.pdf>
- McIntosh, J. E. 2005. Valuing the collaborative nature of professional learning communities. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V82E.pdf>
- McNiff, J. 1992. Action research for professional development: Concise advice for new action researchers. <http://www.jeanmcneiff.com/booklet1.html>
- McTaggart, M. 1993. *Action Research and Parent Participation: Contradictions, Concerns and Consequences, Curriculum Perspectives*, vol. 4., no.2, halaman 7-14.
- McTaggart, R. 1991. *Action Research*. Melbourne: Deakin University Press.
- Nursaban, M. 2012. Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. Makalah. Disampaikan dalam workshop penelitian tindakan kelas dan media pembelajaran bagi guru-guru geografi dan sosiologi di kab. kulonprogo, 15 dan 22 mei 2012.
- Permen PAN dan RB. 2019. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tah U N 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132929/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009>.
- Prendergast, M. 2002. Action research: The improvement of student and teacher learning <http://educ.queensu.ca/~ar/reports/MP2002.htm>
- Stringer, E. T. 2008. *Action research in education* (2nd ed.). New Jersey: Pearson.
- Sukanti, S. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Tahun 2008.
- Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y.D. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing..
- Tokan, M.K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Lesson Study*. Bahan Ajar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Undana. Kupang
- Tokan MK, Imakulata MM, Bani MDS. 2024. Pendampingan Guru Dalam Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Lopo Pintar di SDK Muder Teresa Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 4(1): 33-41.
- Tokan MK, Imakulata MM, Bani MDS. 2023. Pelatihan Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Di Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1): 53-62.